

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN BERWISATA DI MASA NEW NORMAL BAGI ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DESA LANGGUR, KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Melissa Justine Renjaan<sup>1</sup>, Hendro Hitijahubessy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Perikanan Negeri Tual

### INFO NASKAH

*Diserahkan*

*21 Agustus 2021*

*Diterima*

*2 September 2021*

*Diterima dan Disetujui*

*29 Desember 2021*

### Kata Kunci:

*Wisata, Tatahan Normal  
Baru, Higienis*

### Keywords:

*Tourism, New Normal, Hygienic*

### ABSTRAK

Kenormalan baru di masa pandemi Covid-19, memberikan ruang gerak bagi industri pariwisata. Beberapa destinasi di Kabupaten Maluku Tenggara mulai dibuka namun dengan penerapan protokol kesehatan yang tinggi, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Namun sebagian besar masyarakat belum antusias untuk berkunjung ke tempat wisata. Serta kelangkaan antiseptik dipasar menyebabkan keengganan masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar rumah bahkan berwisata. Sasaran pengabdian ini adalah kaum muda. Kaum muda yang tergabung dalam organisasi keagamaan OMK stasi Langgur yang mana mereka belum memiliki pengetahuan tentang alternatif berwisata yang aman dan nyaman. Kaum muda memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan pariwisata dimasa *new normal* guna meningkatkan ekonomi lokal. Sehingga melalui kegiatan ini dapat membekali pengetahuan dan ketrampilan OMK stasi langgur untuk dapat berwisata dimasa *new normal* dengan aman dan nyaman. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah interaktif dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini Kaum Muda (OMK) Stasi Langgur telah memiliki pengetahuan yang baik tentang ekowisata yang mana mampu menjawab tantangan berwisata yang aman dan nyaman bagi wisatawan dengan tetap memperhatikan *Clean, Healthy, Safety and Environment sustainability (CHSE)*. Serta memiliki ketrampilan membuat antiseptik secara mandiri.

**Abstract.** *The new normal during the COVID-19 pandemic provides space for the tourism industry. Several destinations in Southeast Maluku Regency have begun to open but with high health protocols. Providing a sense of security and comfort for tourists is carried out by implementing health protocols. However, most people are not enthusiastic about visiting tourist attractions. Then the scarcity of antiseptics in the market causes people to do fewer activities outside the home and even travel. The target of this service is young people. Young people who are members of the religious organization "OMK Stasi Langgur", in which they do not yet have knowledge about safe and comfortable travel alternatives. Young people have great potential in driving tourism in the new normal to improve the local economy. Through this activity, we can equip the knowledge and skills of OMK "Stasi" Langgur to be able to travel in the new normal safely and comfortably. The method used in this service activity is an interactive discussion and training method. The results of this community service activity are Young People (OMK) of Stasi Langgur already have good knowledge about ecotourism which can answer the challenges of traveling safely and comfortably for tourists while still paying attention to Clean, Healthy, Safety and Environment sustainability (CHSE). And have the skills to make hand sanitizer independently.*

## 1. PENDAHULUAN

Wabah SARS-CoV-2 yang terjadi diseluruh dunia merupakan hantaman bagi sektor industri tak terkecuali industri pariwisata. Berbagai aktivitas perekonomian mulai dari sektor pariwisata hingga perdagangan terpaksa harus menutup usahanya dan merumahkan para karyawannya. Hal ini juga mendukung peraturan pemerintah untuk menerapkan *social distancing*. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian bangsa, karena akan banyak pengurangan aktivitas bekerja di luar rumah (DW.Com, 2020). Berdasarkan data dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), pada bulan April 2020 total kerugian industri pariwisata Indonesia mencapai Rp 85,7 triliun. Aktivitas pada hotel dan restoran dihentikan, begitu pula dengan sejumlah maskapai penerbangan dan *tour operator* (Wahyudi, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Januari-Mei 2020 tercatat perjalanan wisatawan mancanegara turun 53,36 persen dibanding periode sama pada 2019. Sementara Bank Indonesia mengeluarkan data bahwa penurunan wisatawan berdampak pada turunnya devisa hingga 97 persen (Eksa, 2020).

Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) jumlah kunjungan wisatawan diseluruh dunia menurun 44% selama pandemi jika dibandingkan tahun sebelumnya. Menurunnya permintaan dari wisatawan domestik maupun mancanegara disebabkan larangan bepergian ataupun pembatasan perjalanan oleh banyak negara (DW.Com, 2020). Indonesia juga melakukan penutupan akses masuk dari luar negeri yang berimbas pada terhentinya akses wisatawan masuk ke Indonesia. Selain itu himbauan pemerintah untuk menutup tempat-tempat wisata guna menekan penyebaran virus menyebabkan industri pariwisata domestik ikut merosot. Dampak terbesar dialami oleh pelaku UMKM industri jasa pariwisata.

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan satu dari sekian pulau-pulau kecil di Indonesia timur yang bergantung dari sector pariwisata. Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara mengambil kebijakan menutup akses masuk dan keluar dari daerah selama empat bulan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Aktivitas pariwisata di daerah terhenti dan berimbas pada kondisi ekonomi masyarakat dan pelaku usaha wisata. Pelonggaran beraktivitas yang disetujui pemerintah merupakan upaya pemerintah menghidupkan perekonomian dalam negeri. Era *new normal* diharapkan dapat menggiatkan kembali sektor pariwisata lokal. Masa *new normal* dalam industri pariwisata dan ekonomi kreatif mengharuskan setiap pelaku bisnis pariwisata wajib menjalankan protokol kesehatan berbasis CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*) dengan benar dan disiplin sesuai *standard operating procedures* (SOP) yang berlaku.

Berwisata dimasa *new normal* ini wisatawan dan pelaku bisnis wisata diharap memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan sehingga rantai perekonomian terus berjalan. Sasaran wisatawan di masa kenormalan baru adalah wisatawan lokal. selain berwisata dengan memperhatikan protocol CHSE pada destinasi wisata yang akan dikunjungi, namun juga disarankan untuk berwisata dalam kelompok-kelompok kecil bahkan perorangan sehingga meminimalkan tingkat penularan virus. Kelompok seperti keluarga, kelompok organisasi, kelompok komunitas dan lainnya. Kota Langgur adalah ibu kota Kabupaten Maluku Tenggara dimana berkecimpung organisasi – organisasi kepemudaan baik dalam lingkup agama maupun Nasional, salah satu yang eksis adalah Orang Muda Katolik (OMK). Anak – anak muda yang berkecimpung disini adalah salah satu dari sekian konsumen wisata lokal daerah. Diharapkan dengan memberikan materi dan pelatihan kepada kaum muda ini, bisa menjembatani transfer ilmu dan pengetahuan tentang aktivitas wisata di era tatanan normal baru kepada khalayak.

Trend ekowisata saat ini menjadi alternatif berwisata dimasa *new normal*, selain berwisata dialam bebas dengan sirkulasi yang baik, pembatasan jumlah kunjungan dinilai lebih efektif dibandingkan *mass tourism*, selain itu ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata bertanggungjawab terhadap alam dan lingkungan. Ekowisata dinilai lebih adaptif dimasa *new normal* meskipun dengan perbaikan internal dan eksternal dari pengelola dengan meningkatkan pelayanan kesehatan seperti tempat mencuci tangan, mengukur saturasi oksigen, menyediakan masker dan antiseptik. Masalah utama dari dibukanya kembali aktivitas wisata pada masa *new normal* adalah Pemahaman masyarakat yang masih minim terkait prosedur kesehatan dimasa *new normal*, Ketakutan warga masyarakat diawal pandemi menyebabkan sebagian besar wisatawan enggan untuk keluar rumah dan berwisata, serta perlu pemahaman yang baik diiringi ketrampilan sederhana untuk melindungi diri sendiri dari ancaman virus Covid-19 melalui trend wisata higienis dan kelangkaan antiseptik dan harga yang mahal.

## **2. METODE**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kota Langgur kepada Orang Muda Katolik (OMK) dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang trend pariwisata di masa *new normal* dan pelatihan membuat handsanitizer sederhana dan murah sehingga membantu wisatawan lokal dalam beraktivitas. Metode yang dilakukan adalah ceramah interaktif, menurut Sanjaya (2006) bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan

penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada peserta didik dan pelatihan membuat antiseptic (*Hand sanitizer*). Berikut rincian kegiatan:

- a. Metode ceramah interaktif dengan memberikan paparan materi untuk menambah pengetahuan mengenai apa itu *new normal*, bagaimana berwisata yang dianjurkan selama masa *new normal*, prosedur *Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) yang harus dipatuhi oleh pelaku bisnis maupun wisatawan serta materi tentang cara membuat antiseptic dengan bahan sederhana dan murah. Metode ceramah dilakukan dalam kurun waktu 1 jam dengan menggunakan slide yang komunikatif dan partisipan diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan maupun berdiskusi secara interaktif. Lokasi kegiatan dilaksanakan pada ruang secretariat OMK dengan tetap mengedepankan prosedur kesehatan.
- b. Metode pelatihan bertujuan mempraktekan cara membuat antiseptik dari bahan-bahan yang mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau. Kegiatan demonstrasi dan praktek dilakukan dalam kurun waktu 1 jam.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada Sabtu 13 Juni 2020, bertempat di kantor secretariat Orang Muda Katolik (OMK) stasi Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku. Pengabdian ini dihadiri oleh 10 peserta. Keterbatasan peserta dikarenakan situasi pandemi dan wajib menjaga jarak. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam dan tiga puluh menit dan berlangsung pada minggu pertama diberlakukan pelonggaran aktivitas. Kegiatan berlangsung dalam 2 tahap yakni kegiatan sosialisasi dan kegiatan pelatihan.



Gambar 1: Peserta Sosialisasi dan Pelatihan PKM  
(Sumber: OMK Langgur, 2020)

b. Penyampaian Materi Sosialisasi dan Pelatihan

Materi sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah dalam dua bagian yakni sosialisasi berwisata dimasa new normal dan sosialisasi membuat *hand sanitizer*, kemudian dilakukan pelatihan membuat *hand sanitizer* dengan bahan-bahan sederhana. Materi berwisata di masa new normal disampaikan oleh Melissa Justine Renjaan, S.Kel, M.Si dari program studi agrowisata bahari dan materi sosialisasi pembuatan *hand sanitizer* disampaikan oleh Hendro Hitijahubessy, S.Si, M.Si dari program studi bioteknologi perikanan.

a. Materi Berwisata Dimasa New Normal Covid -19

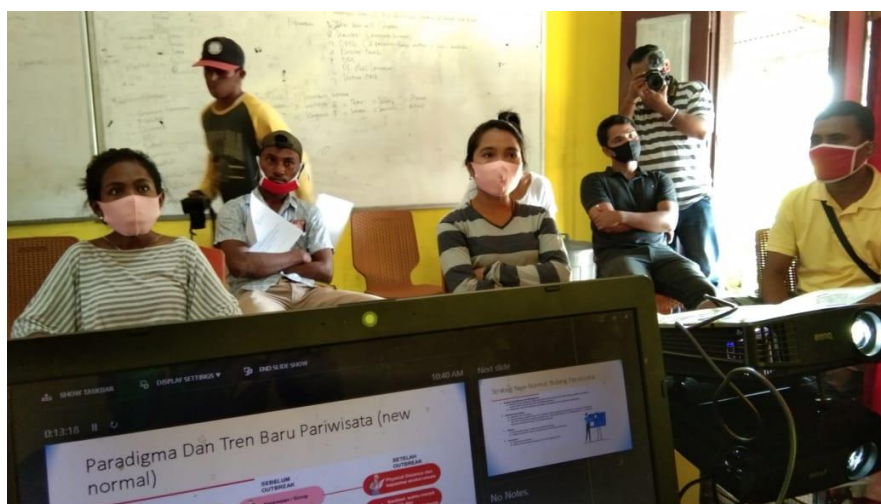
- 1) Pemaparan kondisi Covid-19 saat ini dan seberapa besar dampak bagi industri pariwisata global. Menurut pemaparan data World Travel & Tourism Council (WTTC), 75 juta pekerja industri perjalanan pariwisata dunia rentan terdampak. 48 juta diantaranya di kawasan Asia Pasifik dan memberikan efek domino terhadap sektor lain. *United Nation World Tourism Organization (UNWTO) (2020)*, mengemukakan bahwa 80% usaha kecil menengah (UKM) yang bersentuhan langsung dengan industri pariwisata dan jutaan mata pencaharian rentan terdampak. Wabah Covid-19 berdampak langsung bagi industri pariwisata. Terdampak paling awal, berisiko tingkat penularan tinggi, berpotensi paling terpuruk dan pulih paling akhir (Kemenparekraf, 2020).



Gambar 2: Pemberian Materi Sosialisasi Trend Ekowisata Di Era *New Normal* (Sumber: OMK Langgur, 2020)

- 2) Pemaparan Dampak wabah virus Covid-19 terhadap industri pariwisata. Berdasarkan anjuran resmi dari pemerintah maka banyak destinasi wisata yang melakukan penutupan sementara, kemudian restoran dan rumah makan mengalami

penurunan pendapatan, hotel – hotel mengalami penurunan penjualan kamar yang sangat drastic sehingga berimbas bagi pemutusan hubungan kerja bagi karyawan hotel. Disisi lain mall-mall dan ritel juga mengambil tindakan menutup sementara dan menghentikan kegiatan. Banyak even – even MICE di tunda untuk waktu yang belum dapat dipastikan. Industry pariwisata dalam negeri lain seperti wisata selam mengalami pembatalan paket 100%, SPA mengalami penurunan 90%, wahana rekreasi penurunan 90%, industry event mengalami penurunan hingga 84%, dan biro perjalanan 94%. Pengangguran dan kebangkrutan dapat menyebabkan krisis social dan ekonomi di Indonesia (Kemenparekraf, 2020).



Gambar 3: Materi Sosialisasi  
(Sumber: OMK Langgur, 2020)

### 3) Memasuki Masa New Normal



Gambar 4: Materi Prinsip Wisata di Masa Pandemi Covid-19



Gambar 5: Materi Sosialisasi: Trend Pariwisata Dimasa New Normal Covid-19

#### 4) Strategi New Normal Bidang Pariwisata

##### a) Sumberdaya manusia dan manajemen:

- i. Mendukung para pekerja disektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tidak kehilangan pekerjaan
- ii. Mengadakan kpelatihan – pelatihan agar dapat meningkatkan ketrampilan dan sebagainya

##### b) Produk dan destinasi

- i. Higienitas dan keamanan
- ii. Mempersiapkan protocol baru bagi destinasi yang akan dibuka kembali, serta menyakinkan wisatawan local serta mitra bisnis akan keamanan dan prosedur protokol kesehatan yang diberlakukan serta transparansi biaya operasionalnya

##### c) Industri

- i. Bekerjasama dengan industri dan asosiasi pariwisata
- ii. Memberikan pelatihan kepada pelaku bisnis terkait prosedur protocol yang baru

##### d) Pemasaran

- i. Responsible marketing

- ii. Berkomunikasi dengan berbagai kanal untuk update produk pariwisata
5. Ekowisata menjadi pilihan berwisata yang tepat dimasa pandemi
- i. Ruang lingkup ekowisata
  - ii. Prinsip ekowisata
  - iii. Standar Operasional Prosedur pada kawasan ekowisata
  - iv. Kelebihan dan keunggulan ekowisata
- b. Materi Membuat *Hand sanitizer* Sederhana
- Materi membuat *hand sanitizer* sederhana ini meliputi tahap penyampaian materi tentang *hand sanitizer* dan tahap pelatihan membuat *hand sanitizer*.



Gambar 6: Pelatihan Pembuatan *Hand sanitizer*  
(Sumber: Doc Pribadi, 2020)

Materi sosialisasi sebagai berikut:

- 1) Syarat Umum sebuah *hand sanitizer*. Kandungan alkohol harus lebih dari 60%, tidak ada kontaminasi dan berbahan lembut dan tidak merusak kulit.
- 2) Komposisi material penyusun *hand sanitizer*.

Tabel 1. *Komposisi Kimia Hand sanitizer*

<i>Reagent For Formulation 1</i>	<i>Reagent For Formulation 2</i>
<i>Ethanol 96%</i>	<i>Isopropyl alcohol 99,6%</i>
<i>Hidrogen Peroxide 3%</i>	<i>Hidrogen peroxide 3%</i>
<i>Glycerol 98%</i>	<i>Glycerol 98%</i>
<i>Sterile Distilled or Boiled Cold Water</i>	<i>Sterile Distilled or Boiled Cold Water</i>

Tabel 2. Rekomendasi Perhitungan Produk Hand sanitizer

Formulation 1	Formulation 2
Ethanol 96% : 8.633 ml	Isopropyl alcohol 99,6% : 7.515 ml
Hidrogen Peroxide 3% : 417 ml	Hidrogen peroxide 3% : 417 ml
Glycerol 98% : 145 ml	Glycerol 98% : 145 ml

3) Formula *Hand sanitizer* Sederhana. Formula dasar *hand sanitizer* sederhana dengan komposisi adalah 3:2. Perhitungan formula *hand sanitizer* sederhana sebagai berikut:

a) Eskulin (50 mL)

Kandungan bahan kimia: alkohol denat 60-80%, air, pewangi, alkil akrilat, triisopropanolamin, propilenglikol, ekstrak *Aloe vera*

b) Alkohol 70% (50 mL) atau alkohol 96%

c) Perhitungan kadar alkohol

Diketahui : Parfum A = 65% alkohol

$$\text{Alkohol} = 70\%$$

Jika perbandingan 1:1 maka diandaikan pakai 50ml : 50ml (volum total *hand sanitizer* 100 ml)

Pertanyaan : berapa %, alkohol *hand sanitizer*?

Penyelesaian :  $(Ma.Va)+(Mb.Vb)/V$  total

$$= (65\% \times 50 \text{ ml}) + (70\% \times 50 \text{ ml}) / 100 \text{ ml}$$

$$= (3250 + 3500) \% / 100 = 67,5\%$$

d) Produk akhir : *Hand sanitizer* eskulin campuran alkohol 70% menghasilkan kadar Ethanol sebesar 67,5%.

4) Formula dasar *hand sanitizer* sederhana dengan komposisi adalah 1:1. Perhitungan formula *hand sanitizer* sederhana sebagai berikut:

i. Eskulin (50 mL). Kandungan bahan kimia: alkohol denat 60-80%, air, pewangi, alkil akrilat, triisopropanolamin, propilenglikol, ekstrak aloe vera

ii. Alkohol 96% (50 mL)

iii. Perhitungan kadar alkohol

Diketahui : Parfum A = 65% alkohol dan alkohol 96%

Jika perbandingan 1:1 maka diandaikan pakai 50ml:50ml (volume total *hand sanitizer* 100 ml)

Pertanyaan : berapa % alkohol *Hand sanitizer*?

Penyelesaian :  $(Ma.Va)+(Mb.Vb)/V$  total

$$= (65\% \times 50 \text{ ml}) + (96\% \times 50 \text{ ml}) / 100 \text{ ml}$$

$$= (3250 + 4800) \% / 100 = 80,5\%$$

iv. Produk akhir: *Hand sanitizer* eskulin campuran alkohol 96% menghasilkan kadar Ethanol sebesar 80,5%.

5) Perbandingan biaya *hand sanitizer* yang sudah dipasarkan dan *hand sanitizer* sederhana. Perbandingan biaya dimaksudkan agar peserta kegiatan dapat memahami sisi ekonomis dari *hand sanitizer* sederhana yang dibuat. Perbandingan biaya dapat dilihat pada table 3 dibawah ini.

Tabel 3. *Perbandingan Biaya Hand sanitizer*

Nama Bahan	Harga (Rp)	Pemakaian (ml)	Harga Pemakaian (Rp)	Total Harga (Rp)	Batas Harga
ANTIS 100 mL	15.000-20.000	100	15.000	15.000	Batas bawah
COLOGNE GEL 100 ml	5.000-8.000	50 ml	4.000	4.750	Batas atas
Alkohol 70% 1 liter	10.000-15.000	50 ml	750		
Alkohol 96 % 1 liter	25.000- 40.000	50 ml	2.000	6.000	Batas atas

*Hand sanitizer* eskulin campuran alkohol 70% menghasilkan kadar Ethanol sebesar 67,5%. *Hand sanitizer* eskulin campuran alkohol 96% menghasilkan kadar Ethanol sebesar 80,5%. Perbandingan harga/biaya pembuatan *hand sanitizer* sederhana dengan yang sudah beredar dipasaran sangat berbeda jauh tapi kualitas sebagai antiseptik tetap sama.

6) Peserta diminta untuk mempraktekan secara mandiri pembuatan *hand sanitizer*



Gambar 7: Pembuatan *Hand sanitizer* Oleh Peserta  
(Sumber: OMK Langgur, 2020)

c. Dialog Interaktif

Adapun pertanyaan yang dikemukakan pada saat sesi tanya jawab berlangsung antara lain:

- 1) Seberapa efektif kegiatan berwisata selama new normal di kawasan ekowisata dibandingkan kawasan wisata lainnya?
- 2) Bagaimana praktek pelaksanaan kegiatan wisata pada kawasan ekowisata untuk meminimalkan potensi tertularnya virus Covid-19?
- 3) Apakah antiseptic ini memiliki kualitas yang baik serta kapan sebenarnya kita menggunakan antiseptik?
- 4) Apakah penggunaan antiseptik yang sering akan menyebabkan iritasi pada kulit tangan?

Beberapa hasil diskusi pada kegiatan ini menghasilkan jawaban atas pertanyaan peserta sebagai berikut:

- 1) Ekowisata menggabungkan wisata alam, wisata ekologis dan wisata edukasi dimana salah satu prinsip dalam ekowisata adalah pembatasan jumlah visitor atau pengunjung untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi dampak dan beban terhadap lingkungan dan alam. Dengan adanya aturan pembatasan jumlah pengunjung serta diberlakukan SOP sesuai protokol kesehatan maka akan lebih efektif dibandingkan kegiatan masal tanpa kontrol pengunjung. Selain itu seorang wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata secara perorangan menyusuri alam, menghirup udara segar pada kawasan ekowisata tanpa perlu khawatir tertular virus.
- 2) Pengelola kawasan akan membuat peraturan tambahan terkait CHSE kemudian mensosialisasikan lewat media social kepada wisatawan local. Juga disertakan prosedur operasionalnya, mengatur jumlah wisatawan, menyiapkan peralatan standar seperti pengecek suhu dll. Pengelola juga bisa membuat paket tour untuk keluarga ataupun komunitas-komunitas kecil.
- 3) Antiseptic yang diperagakan dengan menggunakan bahan-bahan sederhana tersebut memiliki kualitas dan komposisi yang sama dengan yang dijual secara bebas. Namun tetaplah yang paling baik adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, antiseptic digunakan jika tidak bisa mencuci tangan secara langsung.

d. Solusi Praktis

Adapun solusi praktis yang bisa diberikan kepada masyarakat meliputi:

- 1) Mendukung aktivitas berwisata dimasa normal dengan tetap mempertimbangkan protokol CHSE pada suatu destinasi wisata
- 2) Alternatif terbaik untuk berwisata dimasa paska pandemi adalah berkunjung ke kawasan ekowisata yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara
- 3) Mematuhi standar operasional prosedur pada kawasan ekowisata
- 4) Berwisata dalam kelompok kecil sangatlah efektif
- 5) Membuat antiseptic sendiri dengan harga lebih murah dan kualitas yang sama untuk mengatasi kelangkaan antiseptik saat ini, namun tetap memperhatikan prosedur pembuatan.

Dengan memperkenalkan trend ekowisata dan pembuatan *hand sanitizer* kepada organisasi OMK (Orang Muda Katolik) stasi Langgur akan membantu pergerakan pariwisata local lewat kaum muda, serta meningkatkan pengetahuan dan kemandirian di masa *new normal* ini. Dengan berbagai kegiatan yang telah diagendakan oleh organisasi OMK ini akan menjadi perpanjangan informasi dan ilmu pengetahuan kepada banyak kaum muda lainnya untuk tidak takut berwisata dimasa *new normal* dan mengatasi kelangkaan *hand sanitizer* dengan mempraktekan secara mandiri pembuatan *hand sanitizer* dan mempersiapkan diri dengan protokol baru dikawasan destinasi yang mewajibkan penggunaan antiseptik, mencuci tangan dan menggunakan masker. dimasa *new normal* saat ini

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berwisata di masa *new normal* oleh masyarakat dan secara khusus oleh OMK Stasi Langgur sangat tinggi namun disertai dengan ketakutan akan infeksi virus Covid-19, maka perlu memberikan alternatif wisata yang memaksimalkan rasa takut dan meningkatkan rasa nyaman berwisata yakni berkunjung pada kawasan ekowisata. Selain itu untuk menambah ketrampilan para kaum muda milenial ini diberikan pelatihan *hand sanitizer* yang merupakan salah satu barang langka dimasa pandemi Covid-19 namun sangat dibutuhkan sehingga dari pelatihan tersebut peserta dapat melatih diri dengan membuat antiseptik yang murah tetapi memiliki kualitas yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djausal, G.P., A. Larasati, dan L. Muflihah. 2020. Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Bisnis* 3(1): 57-61
- Detik Travel. 2020. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5161336/pandemi-belum-usai-industri-wisata-ri-rugi-rp-857-triliun>. 5 Januari 2021. (21.00)

- Deutsche Welle. 2020. Bagaimana Sektor Pariwisata Indonesia Bertahan di Tengah Pandemi Corona. <https://www.dw.com/id/bagaimana-pariwisata-indonesia-bertahan-di-tengah-pandemi/a-54818132>. 12 Desember 2020. (21.30)
- Ekxa, Alvina Salsabilla. 2020. Wajah Baru Pariwisata Kala Pandemi. <https://news.detik.com/kolom/d-5289862/wajah-baru-pariwisata-kala-pandemi>. 5 Januari 2021. (12.00).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2020. Rencana Mitigasi Sektor Parekraf Dalam Menangani Dampak Virus Covid-19. [https://www.kemendparekraf.go.id/asset\\_admin/assets/uploads/media/pdf/media\\_1585471964\\_Rev\\_10\\_Rencana\\_Mitigasi\\_Sektor\\_Parekraf\\_Covid\\_\\_pdf\\_pdf\\_pdf.pdf](https://www.kemendparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1585471964_Rev_10_Rencana_Mitigasi_Sektor_Parekraf_Covid__pdf_pdf_pdf.pdf). 1 Agustus 2020. (22.15)
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- United Nation World Tourism Organization.2020.Tourism And Covid-19-Unprecedented Economic Impacts. <https://www.unwto.org/tourism-and-Covid-19-unprecedented-economic-impacts>. 18 Desember 2020. (21.00)
- Word Health Organization. 2010. Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations. [https://www.who.int/gpsc/5may/Guide\\_to\\_Local\\_Production.pdf?ua=1](https://www.who.int/gpsc/5may/Guide_to_Local_Production.pdf?ua=1). 19 Desember 2020. (20.00)
- Wiyanti, Widiya. 2019. Jangan salah pilih, ini syarat utama pakai hand sanitizer agar efektif. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4586003/jangan-salah-pilih-ini-syarat-utama-pakai-hand-sanitizer-agar-efektif>. Desember 2020. (17.30)
- Wahyudi, Eko. 2020. PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi. <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi>. 2 Desember 2020. (17.30)